

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai lembaga kepercayaan dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari depositan/nasabah. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Dalam kegiatan operasional bank, modal juga merupakan suatu faktor yang penting dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang

timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit.

Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%.

Faktor penyaluran kredit yang ditunjukan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi sangat penting dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan menghitung rasio LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarekan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan atau penarikan para penyimpan dana sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya dan akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank.

Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 BI menetapkan tingkat LDR yang baik berkisar 78%-92%.

Hal tersebut yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan Indonesia, maka pada penelitian ini mengambil kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2009 hingga tahun 2014. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini merupakan perhitungan rata-rata Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kinerja pada Bank BNI dari tahun 2009 sampai tahun 2014.

Tabel 1.1

Data perkembangan rasio CAR, Dana Pihak Ketiga dan LDR

TAHUN	DPK (Triliun Rupiah)	CAR (%)	LDR (%)
2009	188,5	13,78	64,06
2010	194,4	18,63	70,15
2011	231,3	17,63	70,37
2012	257,7	16,67	77,52
2013	291,9	15,09	85,30
2014	313,9	16,22	87,81

Sumber : Laporan keuangan BNI,2015

Berdasarkan data diatas Dana Pihak ketiga pada tahun 2009-2010 menunjukan peningkatan yaitu dari Rp.188,5 (Triliun) menjadi Rp.194,4 (Triliun), searah dengan LDR yang mengalami peningkatan dari 64,1% menjadi 70,2%. Pada tahun 2010-2011 dana pihak ketiga masih mengalami peningkatan sebesar yaitu dari Rp.194,4 (Triliun) menjadi Rp.231,3 (Triliun), begitu pun pada LDR yang mengalami peningkatan juga sebesar dari 70,2% menjadi 70,4%. Pada tahun 2011-2012 dana pihak ketiga mengalami penurunan dari Rp.231,3 (Triliun) menjadi Rp.257,7 (Triliun) tetapi tidak searah dengan LDR yang mengalami peningkatan dari 70,4% menjadi 77,5%. Sedangkan dana pihak ketiga pada tahun 2012-2013 kembali mengalami peningkatan dari Rp.231,3 (Triliun) menjadi Rp.291,9 (Triliun) begitupun pada LDR tetap mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 85,3%.

Dan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2013-2014 tetap mengalami peningkatan yaitu dari Rp.291,9 (Triliun) menjadi Rp.313,9 (Triliun) ,searah dengan LDR yang mengalami peningkatan dari 85,3% menjadi 87,8 %.

CAR pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan yaitu dari 13,8% menjadi 18,6%, begitupun dengan LDR yang mengalami peningkatan dari 64,1% menjadi 70,2%. Pada tahun 2010-2011 CAR mengalami penurunan sebesar 18,6% menjadi 17,6% dan tidak searah dengan LDR yang mengalami kenaikan dari 70,2% menjadi 70,4%. CAR pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan kembali dari 17,6% menjadi 16,7% dan LDR tetap mengalami peningkatan dari 70,4% menjadi 77,5%. CAR pada tahun 2012-2013 masih tetap mengalami penurunan dari 16,7% menjadi 15,1% dan pada LDR masih mengalami peningkatan sebesar 77,5% menjadi

85,3%. Dan CAR pada tahun 2013-2014 tetap mengalami peningkatan sebesar 15,1% menjadi 16,2%.

Alasan dipilihnya LDR sebagai variabel dependen adalah karena LDR penting bagi bank. LDR digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Dengan uraian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014?
2. Bagaimana perkembangan *Capital Adquacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014?
3. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2014.
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk baik secara parsial maupun simultan.

1.4 kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian perbankan konvensional, sebagai perkembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan bagi objek penelitian.

2) Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

3) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi refensi yang relevan untuk penelitian lainnya, dan menjadi sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak

4) Bagi Umum

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah perbankan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk secara tidak langsung melalui situs <http://www.bni.co.id/> . Waktu penelitian dimulai sejak Surat Keputusan (SK) keluar pada tanggal 17 Februari 2015.

